Journal of Innovative and Creativity
Journal Homepage: https://joecy.org/index.php/joecy
e-mail: journaljoecy@gmail.com

Faculty of Education
University of Pahlawan Tuanku Tambusai
ISSN 2775-771X (Online)
ISSN 2962-570X (Printed)
6 (1) 2026, Page: 16938-16949

Pengaruh Struktur Modal, Likuiditas, Profitabilitas, Dan Persistensi Laba Terhadap Kualitas Laba Pada Perusahaan Property Dan Real Estate Periode 2022 – 2024

Napthalia Samosir[1], Ilham Wahyudi[2], Rahayu[3]
Universitas Jambi
Corresponding Author: Napthalia Samosir, e-mail : napthaliasamosir70@gmail.com

Published: Maret, 2026

ABSTRACT

This study examines the influence of capital structure, liquidity, profitability, and earnings persistence on earnings quality in property and real estate companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2022–2024 period. The study employs a quantitative research approach using secondary data derived from the financial statements of companies selected through purposive sampling. After the outlier process, the sample size was 65 companies with a total of 195 data observations used in the study. Data analysis was performed using panel data regression with the Common Effect Model (CEM) approach through EViews version 13. The findings indicate that earnings quality is not significantly affected by capital structure, liquidity, profitability, and earnings persistence in part. Simultaneously, all research variables affect earnings quality but do not strongly influence earnings quality, suggesting that there are other components or variables that affect company earnings quality. This study is expected to serve as a reference for investors, companies, and future researchers in understanding the factors that affect earnings quality.

Keywords: Capital Structure, Liquidity, Profitability, Earnings Persistence, Earnings Quality.

© The Author(s). 2021 Open Access This article is licensed under a Creative Commons Atibution 4.0 International License, which permits use, sharing, adaptation, distribution and reproduction in any medium or format, as long as you give appropriate credit to the original author(s) and the source, provide a link to the Creative Commons licence, and indicate if changes were made. The images or other third party material in this article are included in the article's Creative Commons licence, unless indicated otherwise in a credit line to the material. To view a copy of this licence, visit http://creativecommons.org/licenses/by/4.0

PENDAHULUAN

Sektor property dan real estate merupakan salah satu subsektor jasa yang telah tercatat sebagai perusahaan publik di BEI dalam kelompok properti, real estate, dan konstruksi. Sektor ini berperan strategis pada pembangunan dan pertumbuhan ekonomi, serta sering dijadikan indikator guna menilai kondisi perekonomian suatu negara. Di sisi lain, sektor property dan real estate termasuk sektor berskala besar berkontribusi signifikan dalam penyerapan tenaga kerja dan menimbulkan efek berganda (*multiplier effect*) terhadap sektor ekonomi lainnya. Industri ini juga kerap digunakan sebagai penanda apakah perekonomian suatu negara sedang mengalami pertumbuhan atau penurunan (Santoso, 2009). Oleh karena itu, bertambahnya jumlah perusahaan pada sektor *property* dan *real estate* dapat menjadi indikator meningkatnya pertumbuhan dan dinamika aktivitas ekonomi di Indonesia.

Dalam beberapa dekade terakhir, pasar real estate Indonesia menunjukkan perkembangan yang pesat dan berkelanjutan Pada tahun 2022, sektor properti berkontribusi sekitar 2,5 persen terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia (Real Estate in Indonesia - Statistics & Facts, 2023). Didorong oleh faktor-faktor seperti urbanisasi, peningkatan investasi asing, dan berbagai inisiatif pemerintah, pasar properti Indonesia diperkirakan akan mencapai nilai US$9,53 triliun pada tahun 2024, dengan sektor perumahan sebagai kontributor terbesar, mencapai US$8,29 triliun. Lebih lanjut, pasar tersebut diproyeksikan mengalami pertumbuhan dengan tingkat pertumbuhan tahunan gabungan (Compound Annual Growth Rate/CAGR) senilai 2,28% pada periode 2024–2028, hingga mencapai nilai US$10,43 triliun (Real Estate – Indonesia, 2023).

Pandemi COVID-19 menimbulkan dampak yang besar terhadap berbagai sektor ekonomi di tingkat global, termasuk sektor properti. Di Indonesia, sebagai negara berkembang dengan pertumbuhan ekonomi yang relatif cepat dan pasar properti yang aktif, pengaruh pandemi dirasakan secara langsung dan meluas. Baik pada segmen perumahan maupun properti komersial, industri ini menghadapi berbagai tantangan baru, seperti menurunnya permintaan, perubahan perilaku konsumen, serta terganggunya proses pembangunan dan akses pembiayaan.

Seperti yang dilansir oleh (cnbcindonesia.com, 2023), sektor properti mengalami banyak gejolak pada tahun 2022. Sektor properti dan real estate sempat mencoba pulih dari penurunan yang disebabkan oleh pandemi Covid-19, namun kembali menghadapi masalah inflasi. Perang Rusia-Ukraina mengganggu pasokan komoditas global dan mendorong kenaikan harga komoditas global. Bank sentral di seluruh dunia menaikkan suku bunga sebagai akibat dari konflik tersebut. Bank Indonesia menaikkan tingkat suku bunga acuan sejumlah 200 basis poin (bps). Tingkat suku bunga Bank Indonesia, yang sebelumnya tetap di 3,5%, naik menjadi 5,5% dalam lima bulan.

Pertumbuhan sektor properti dan real estate mendorong munculnya banyak perusahaan baru sehingga persaingan semakin ketat dan aktivitas usaha menjadi lebih kompleks. Dalam situasi ini, perusahaan harus memberikan informasi keuangan yang relevan dan dapat diandalkan kepada pemangku kepentingannya. Indikator utama dalam menilai kualitas informasi keuangan adalah kualitas laba, yaitu kemampuan laba mencerminkan kinerja perusahaan yang sebenarnya serta berpotensi berulang pada periode mendatang (Hernita & Ginting, 2020). Laba yang tidak menggambarkan kondisi ekonomi perusahaan berpotensi menurunkan kualitas informasi keuangan dan berpotensi salah mengarahkan investor untuk mengambil keputusan (Sartika, 2019). Rendahnya kualitas laba sering berkaitan dengan konflik kepentingan antara manajemen dan pemangku kepentingan (Sudirgo et al., 2021), yang dapat mendorong tindakan oportunistik, termasuk praktik fraud dalam pelaporan keuangan. Dengan demikian, kualitas laba menjadi salah satu hal yang penting, terutama pada sektor properti dan real estate yang memiliki kompleksitas transaksi dan tekanan persaingan yang tinggi.

Kualitas laba berperan menjadi salah satu faktor utama dalam mencerminkan dan menilai kesehatan keuangan perusahaan (Marpaung, 2019). Kualitas laba dapat dipahami sebagai ukuran yang menunjukkan seberapa jauh laba yang disajikan menggambarkan kinerja keuangan perusahaan yang sebenarnya. dan potensi untuk laba yang dapat diulang pada periode berikutnya (Hernita & Ginting, 2020). Laba yang berkualitas merupakan laba yang menggambarkan kondisi ekonomi perusahaan yang sebenarnya. Sebaliknya, jika informasi laba yang disajikan tidak mencerminkan keadaan ekonomi perusahaan yang sesungguhnya maka kualitas laba dapat dinilai rendah dan berpotensi menyesatkan investor dalam pengambilan keputusan (Sartika, 2019). Kondisi tersebut dapat menurunkan kepercayaan investor dan mengurangi minat mereka untuk menanamkan modal pada perusahaan.

Laporan laba rugi mengacu pada bagian utama di laporan keuangan yang menjadi perhatian utama investor maupun calon investor. Informasi laba yang disajikan di dalamnya dipergunakan untuk menilai kinerja perusahaan serta sebagai dasar dalam memproyeksikan kinerja pada periode mendatang (Muniati, 2020). Laba menjadi unsur krusial yang berfungsi sebagai evaluasi kinerja operasional perusahaan (Nugroho & Radyasa, 2020). Informasi mengenai laba dimanfaatkan *shareholder*, kreditur, dan pihak berkepentingan lainnya sebagai landasan pada pengambilan keputusan ekonomi serta untuk menilai kesesuaian antara pencapaian perusahaan dan target yang telah direncanakan. Sebagai salah satu tujuan utama perusahaan, pencapaian laba yang optimal menjadi prioritas karena semakin besar laba yang dihasilkan, semakin tinggi pula daya tarik perusahaan bagi investor dan semakin baik persepsi terhadap kualitas laba yang dimiliki perusahaan.

Perbedaan antara laba yang dilaporkan dan kondisi perusahaan yang sesungguhnya dapat mengarah pada keputusan yang keliru dari pengguna laporan keuangan, yang kemudian berimplikasi pada rendahnya kualitas laba perusahaan (Anam & Afrohah, 2020). Dalam perspektif teori keagenan yang dikembangkan Jensen dan Meckling (1976), konflik dapat terjadi antara pemilik (principal) dan manajemen (agent). Konflik tersebut dapat mendorong manajemen bertindak oportunistik, termasuk dengan menyajikan informasi laba yang tidak sepenuhnya akurat demi kepentingan tertentu (Lusiani & Khafid, 2022). Sudirgo et al. (2021) juga menegaskan bahwasanya rendahnya

kualitas laba sering kali dipengaruhi oleh perbedaan kepentingan antara manajemen dan para pemangku kepentingan lainnya. Kondisi ini membuka peluang terjadinya praktik fraud dalam pelaporan keuangan, yaitu manipulasi atau penyajian informasi yang tidak sesuai dengan kondisi sebenarnya untuk menjaga citra perusahaan, memperoleh pendanaan, atau mengurangi tekanan dari investor dan kreditur. Praktik tersebut dapat dilakukan melalui rekayasa laba, pengakuan pendapatan yang tidak semestinya, maupun penundaan pencatatan beban, sehingga laba terlihat lebih baik dari kondisi riil perusahaan. Apabila hal ini terjadi, informasi laba tidak lagi mencerminkan kinerja operasional yang sebenarnya dan berpotensi menyesatkan pengguna laporan keuangan.

Ketidaksesuaian antara laba yang disajikan manajemen dan kondisi ekonomi perusahaan yang sesungguhnya berpotensi menyesatkan pengambil keputusan dalam penggunaan laporan keuangan, yang pada akhirnya menurunkan kualitas laba (Anam & Afrohah, 2020). Dalam perspektif teori keagenan yang dikemukakan Jensen dan Meckling (1976), perbedaan kepentingan pemilik (principal) dan manajemen (agent) berpotensi menimbulkan konflik. Konflik tersebut dapat mendorong manajemen bertindak oportunistik, termasuk dengan menyajikan informasi laba yang tidak sepenuhnya akurat untuk kepentingan tertentu (Lusiani & Khafid, 2022). Sudirgo et al. (2021) juga menegaskan bahwasanya rendahnya kualitas laba sering kali dipengaruhi oleh perbedaan kepentingan antara manajemen dan para pemangku kepentingan lainnya. Kondisi ini membuka peluang terjadinya praktik fraud dalam pelaporan keuangan, yaitu manipulasi atau penyajian informasi yang tidak sesuai dengan kondisi sebenarnya untuk menjaga citra perusahaan, memperoleh pendanaan, atau mengurangi tekanan dari investor dan kreditur. Praktik tersebut dapat dilakukan melalui rekayasa laba, pengakuan pendapatan yang tidak semestinya, maupun penundaan pencatatan beban, sehingga laba terlihat lebih baik dari kondisi riil perusahaan. Apabila hal ini terjadi, informasi laba tidak lagi mencerminkan kinerja operasional yang sebenarnya dan berpotensi menyesatkan pengguna laporan keuangan.

Struktur modal adalah komponen yang memengaruhi kualitas laba. Struktur modal perusahaan menunjukkan seberapa banyak utang jangka panjang dan modal sendiri dipergunakan untuk membiayai operasi dan investasi (Gunawan et al., 2022). Dengan kata lain, struktur modal menunjukkan proporsi penggunaan sumber pendanaan eksternal dan internal yang dimiliki perusahaan. Faktor berikutnya yang berpotensi memengaruhi kualitas laba adalah likuiditas. Likuiditas mencerminkan efektivitas perusahaan melunasi kewajiban jangka pendeknya pada saat jatuh tempo melalui ketersediaan aset lancar (Marpaung, 2019). Tingkat likuiditas yang memadai mencerminkan kemampuan perusahaan menjaga stabilitas keuangan dalam jangka pendek. Selain itu, profitabilitas juga menjadi unsur krusial dalam menilai kualitas laba. Profitabilitas merefleksikan seberapa efektif perusahaan mengelola sumber dayanya untuk menghasilkan laba dari aktivitas operasional dan investasi (Dewi Rahma Nur Ilma, 2023). Perusahaan berprofitabilitas tinggi umumnya memperlihatkan kinerja yang baik, sehingga berpotensi menghasilkan laba yang lebih berkualitas (Magdalena & Trisnawati, 2022).

Selain struktur modal, likuiditas, serta profitabilitas, persistensi laba juga diduga memengaruhi kualitas laba, karena memperlihatkan efektivitas perusahaan mempertahankan laba secara berkelanjutan dari waktu ke waktu (Petra et al., 2020). Tingkat persistensi laba yang melonjak tinggi menjelaskan kestabilan kinerja perusahaan dan dapat menambah kepercayaan investor, sehingga sering dikaitkan dengan kualitas laba yang lebih baik. Penelitian ini merupakan pengembangan dari studi Khoirun Nisa' Mufidah dan Siska Dewi (2024) dengan menambahkan persistensi laba sebagai variabel independen serta menggunakan periode pengamatan yang terbaru, yaitu 2022–2024.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini mempergunakan data sekunder. Data yang dikumpulkan secara tidak langsung atau dari sumber lain yang dapat diakses sebelum penelitian dilaksanakan disebut sebagai data sekunder (Silalahi, 2017). Sumber data sekunder di studi ini yakni laporan keuangan publikasi perusahaan *Property & Real Estate* tahun 2022 – 2024. Sumber data penelitian ini diperoleh dari laporan keuangan tahunan perusahaan *Property & Real Estate* yang terdaftar di BEI periode 2022 - 2024 yang dapat di akses dari www.idx.co.id dan setiap web perusahaan.

Di studi ini, populasi yang diteliti yakni perusahaan properti dan real estate yang terdaftar di BEI periode 2022 hingga 2024, yang berjumlah sebanyak 92 perusahaan. Di studi ini, teknik pengambilan sampel yang dipergunakan yakni Purposive Sampling, ialah metode penetapan sampel yang dilaksanakan dengan mempertimbangkan kriteria tertentu, sehingga sampel yang diperoleh memiliki karakteristik yang relevan untuk dianalisis secara mendalam (Sugiyono, 2019:133).

Tabel 3.1 Purposive Sampling

No	Kriteria Pengambilan Sampel	Jumlah
Perusahaan Sektor *Property & Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2022-2024		**92**
1.	Perusahaan Sektor *Property & Real Estate* yang tidak mempublikasikan laporan keuangan secara lengkap tahun 2022 - 2024.	**(13)**
	Perusahaan *Property* dan *Real Estate* yang memberikan informasi lengkap tentang variabel yang diteliti	**79**
Tahun Penelitian		**3**
Total Sampel		**237**

Definisi Operasional Variabel

Variabel Dependen dan Variabel Independen

Variabel dependen ialah variabel terikat yang nilainya dipengaruhi keberadaan variabel bebas (Sugiyono, 2019). Varibel dependen atau variable terikat dari penelitian ini yakni kualitas laba.

Variabel bebas atau independen ialah variabel yang memberikan pengaruh perubahan atau timbul variabel terikat (Sugiyono, 2019). Variabel bebas di studi ini yakni Struktur Modal, Likuiditas, dan Persistensi Laba

Tabel 3.3 Definisi Operasional Variabel Penelitian

Variabel	Definisi Operasional	Indikator
Kualitas Laba (Y)	Kualitas laba memiliki peranan krusial bagi perusahaan karena memberi gambaran terkait kinerja keuangan yang sebenarnya yang disajikan di laporan keuangan. Tingkat kualitas laba yang rendah pada perusahaan dapat berdampak negatif terhadap pengguna laporan keuangan, yang dapat mengakibatkan kesalahan pada pengambilan keputusan. Akibatnya, hal ini dapat mengurangi kinerja perusahaan (Mardiana dkk., 2022).	Kualitas laba = $\frac{Arus\ Kas\ Operasi}{Laba\ Bersih}$
Struktur Modal (X1)	Liabilitas dan ekuitas membentuk struktur modal suatu perusahaan. Kapasitas perusahaan untuk memenuhi kewajiban utang jangka pendek dan jangka panjangnya ditunjukkan oleh struktur modalnya, yang ditentukan oleh rasio leverage. Kualitas perusahaan dan kemungkinan perkembangan masa depan yang buruk ditunjukkan oleh tingkat	DER = $\frac{Total\ Utang}{Total\ Ekuitas}$

	utang yang tinggi. Rasio leverage ideal untuk menilai struktur modal adalah DER.	
Likuiditas (X2)	Mengacu pada rasio yang menilai kapabilitas perusahaan melunasi kewajiban jangka pendek mempergunakan aset lancar (Tasya, 2020). Perusahaan berlikuiditas tinggi cenderung memberikan informasi laba yang lebih transparan, yang mana tindakan ini mencerminkan kredibilitas perusahaan tersebut.	$\text{CR} = \frac{Aset\ Lancar}{Kewajiban\ Lancar}$
Profitabilitas (X3)	Menurut (Harahap, 2018) yang dikutip oleh (Astuti, 2021) dalam buku analisis keuangan, Rasio profitabilitas mencerminkan kemampuan perusahaan memperoleh laba melalui pemanfaatan sumber daya secara optimal dan kapasitas yang tersedia, termasuk penjualan, kas, modal, tenaga kerja, dan jaringan operasional.	$\text{ROA} = \frac{Laba\ Bersih}{Total\ Aset}$
Persistensi Laba (X4)	Kemampuan suatu perusahaan untuk mempertahankan tingkat keuntungan saat ini di masa mendatang dikenal sebagai persistensi laba. Ini menunjukkan bahwasanya EBT tahun berjalan dikurangi dari EBT tahun sebelumnya, kemudian dibagi dengan total aset.	$\text{Persistensi Laba} = \frac{EBTt - EBTt-1}{Total\ Aset}$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif adalah metode pengolahan data yang berupaya menyajikan gambaran terkait karakteristik data penelitian tanpa melakukan penarikan kesimpulan yang berlaku secara umum.

Tabel 4.1 Hasil Uji Statistik Deskriptif

	Y	X1	X2	X3	X4
Mean	0.371462	0.319452	9.918634	0.020724	0.004650
Median	0.62265	0.42649	2.21273	0.01333	0.00482
Maximum	26.5321	7.3061	360.831	0.34819	0.3317
Minimum	-82.2808	-76.75191	0.01566	-0.18695	-0.35461
Std. Dev.	6.723238	5.682279	39.75124	0.069446	0.064123
Obs.	195	195	195	195	195

Temuan uji analisis statistik deskriptif mengindikasikan bahwasanya jumlah data (observations) yang dipergunakan di studi ini berjumlah 195 data dengan perusahaan yang berjumlah 65 perusahaan. Hasil analisis deskriptif mengindikasikan bahwasanya:

1. Variabel Struktur Modal (X1) mempunyai nilai minimum -76,75191 pada Perusahaan Pakuan Tbk. tahun 2022 dan nilai maksimum yakni 7,3061 pada PP Properti Tbk. tahun 2024. Nilai rerata yakni 0,319452 dengan standar deviasi 5,682279. Nilai minimum negatif mencerminkan kondisi ekuitas negatif akibat total liabilitas melebihi total aset, sedangkan nilai maksimum memperlihatkan tingkat ketergantungan perusahaan pada pendanaan eksternal (utang) yang relatif tinggi.
2. Variabel Likuiditas (X2) mempunyai nilai minimum 0,01566 pada Bliss Properti Indonesia Tbk. tahun 2024 dan nilai maksimum 360,831 pada Royalindo Investa Wijaya Tbk. di 2022. Dengan standar deviasi 39,74432 dan rata-rata likuiditas 9,918634. Nilai minimum menunjukkan ketidakmampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendek, seda ngkan nilai maksimum mencerminkan kemampuan likuiditas yang sangat tinggi, meskipun berpotensi mengindikasikan kurang optimalnya pengelolaan aset lancar.
3. Variabel Profitabilitas (X3) mempunyai nilai minimum -0,18695 pada Bliss Properti Indonesia Tbk. tahun 2023 serta nilai maksimum yakni 0,34819 pada Lippo Karawaci Tbk. tahun 2024. Nilai rerata 0,020724 dengan standar deviasi 0,069446. Nilai negatif memperlihatkan perusahaan terjadi kerugian, sementara nilai maksimum mencerminkan kemampuan manajemen dalam menghasilkan laba secara efektif.
4. Variabel Persistensi Laba (X4) mempunyai nilai minimum -0,35461 pada Vastland Indonesia Tbk. tahun 2022 dan nilai maksimum 0,3317 pada Lippo Karawaci Tbk. di 2024. Nilai rerata yakni 0,004650 dengan standar deviasi 0,064123. Nilai negatif menunjukkan ketidakstabilan laba, sedangkan nilai maksimum mencerminkan kemampuan perusahaan mempertahankan laba secara konsisten.
5. Variabel Kualitas Laba (Y) mempunyai nilai minimum -82,2808 pada Andalan Perkasa Abadi Tbk. tahun 2022 serta nilai maksimum 26,5321 pada Kawasan Industri Jababeka Tbk. di 2022. Nilai rerata 0,371462 dengan standar deviasi 6,723238. Nilai minimum menunjukkan rendahnya kualitas laba akibat kerugian bersih, sedangkan nilai maksimum mencerminkan kualitas laba yang baik yang didukung arus kas operasional yang kuat.

Uji Pemilihan Model Data Panel

a. Uji Chow

Uji Chow ialah sebuah metode pengujian yang dipergunakan untuk membandingkan kecocokan model *Common Effect Model* (CEM) dengan *Fixed Effect Model* (FEM) dalam memprediksi data panel. Dasar kriteria penguji yakni:

1. Bila nilai probabilitas pada *cross section* F melebihi tingkat signifikansi 0.05, maka menerima H_0 dan model yang dipilih yakni CEM.
2. Bila nilai probabilitas pada *cross section* F berada di bawah tingkat signifikansi 0.05, maka menolak H_0 dan model yang dipilih yakni FEM.

Tabel 4.2 Hasil Uji Chow

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	1.052992	(64,126)	0.3968
Cross-section Chi-square	83.544733	64	0.0510

Berlandaskan Tabel temuan Uji Chow yang dilaksanakan, didapat nilai Cross Section F yakni 0.3968. Hasil yang diperoleh >0.05, maka model yang terpilih uji chow yakni CEM.

b. Uji Hausman

Uji Hausman dipergunakan guna memilih metode terbaik untuk mengestimasi data panel antara model REM dan FEM. Dasar kriteria penguji yakni:

1. Apabila besar probabilitas (P-Value) *cross section random* >0.05, itu berarti menerima H0, dengan demikian model yang paling tepat dipergunakan yakni REM.

2. Apabila besar probabilitas (P-Value) *cross section random* <0.05, maka menolak H_0 oleh karena itu model yang paling tepat dipergunakan yakni FEM.

Tabel 4.3 Hasil Uji Hausman

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	1.332014	4	0.8559

Berlandaskan Tabel temuan uji Hausman yang dilaksanakan, diperoleh nilai *Cross Section Random* yakni 0.8599. Karena hasil uji yang diperoleh >0,05 maka model yang lebih tepat dipergunakan yakni REM.

Uji Lagrange Multiplier

Uji LM ialah prosedur statistik yang dipergunakan guna memilih model yang paling sesuai antara CEM dan REM dalam estimasi data panel. Pengujian ini mengacu ke pendekatan Breusch–Pagan, yang menilai signifikansi model berdasarkan residual hasil estimasi OLS. Dasar kriteria yakni:

1. Jika nilai probabilitas *cross section Breusch–Pagan* >0.05, maka menerima H_0 maka model yang paling tepat dipergunakan yakni CEM.
2. Sebaliknya, bila nilai probabilitas *cross section Breusch–Pagan* >0.05, maka menolak H_0 maka model yang dipergunakan yakni REM.

Tabel 4.4 Hasil Uji Lagrange Multiplier

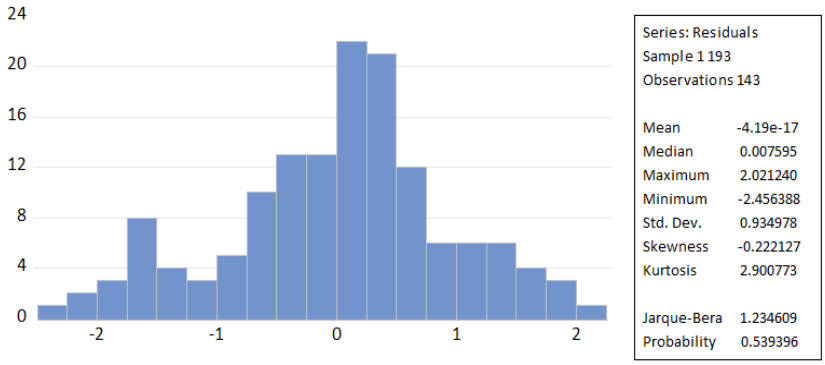
	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	0.039446	1.209844	1.249290
	(0.8426)	(0.2714)	(0.2637)

Berdasarkan Tabel temuan Uji LM yang dilaksanakan, didapat nilai cross section *Breusch-pagan* yakni 0.8426. Karena hasil uji yang didapat >0,05 maka model yang lebih tepat dipergunakan yakni CEM. Maka model yang terbaik dari ketiga uji yang sudah dilaksanakan adalah model CEM.

Uji Asumsi Klasik

Analisis Uji Normalitas

Uji ini dilakukan untuk menilai kenormalan distribusi data pada variabel yang diteliti, sehingga dapat diketahui apakah data ini mengikuti distribusi normal atau tidak, Pada uji ini peneliti juga menguji setelah melakukan *outlier data*. Berikut ialah output dari uji normalitas.



Gambar 1.1 Hasil Uji Normalitas

Menurut gambar, hasil uji normalitas mempergunakan metode Jarque-Bera memperlihatkan nilai statistik 1.234609 dengan prob. 0.1539396. Hasil probabilitas tersebut menunujukkan nilai >0,5 yang menandakan bahwasanya data tersebut berdistribusi normal.

Analisis Uji Multikolinearitas

Tujuan atas uji multikolinearitas yakni mengidentifikasi korelasi antara variabel bebas. Model regresi dianggap baik jika tidak ditemukan korelasi yang kuat di antara variabel bebas (Kepramareni dkk., 2021).

Tabel 4.5 Hasil Uji Multikolinearitas

	X1	X2	X3	X4
X1	1.000000	-0.008041	0.054462	-0.004803
X2	-0.008041	1.000000	-0.005382	0.007968
X3	0.054462	-0.005382	1.000000	0.403594
X4	-0.004803	0.007968	0.403594	1.000000

Menurut tabel Hasil Uji Multikolinearitas bahwasanya koefisien korelasi antara Struktur Modal (X_1) dan Likuiditas (X_2) -0.008041< 0.9, Struktur Modal dan Profitaabilitas (X_3) sebesar 0.054462 < 0.9, Struktur Modal dan Persistensi Laba (X_4) senilai -0.004803 < 0.9; Likuiditas (X_2) dan Profitablitas (X_3) senilai -0.005382 < 0.9; Likuiditas (X_2) dan Persistensi Laba (X_4) senilai 0.007968 < 0.9; Profitabilitas dan Persistensi Laba (X_4) senilai 0.403594 < 0.9. Maka multikolinearitas tidak ditemukan dalam model regresi ini.(Napitupulu et al., 2021).

Analisis Uji Heteroskedastisitas

Tujuan atas uji heteroskedastisitas yakni mengetahui apakah ada perbedaan varian dalam model regresi dari satu observasi ke observasi lainnya. Heteroskedastisitas ditemukan menggunakan uji Glejser.

Tabel 4.6 Hasil Uji Heteroskedisitas

F-statistic	0.579093	Prob. F(4,190)	0.6781
Obs*R-squared	2.348693	Prob. Chi-Square(4)	0.6719
Scaled explained SS	5.779004	Prob. Chi-Square(4)	0.2163

Berdasarkan Tabel hasil uji Heteroskedastisitas yang dilaksanakan diperoleh nilai probabilitas yakni 0.6781, yang mana hasil tersebut >0.05. maka tidak ada heteroskedastisitas.

Analisis Regresi Data Panel

Analisis ini dipergunakan guna mengetahui pengaruh Struktur Modal (X1), Likuiditas (X2), Profitabilitas (X3) dan Persistensi Laba (X4) terhadap Kualitas Laba di perusahaan Property dan Real Estate. Setelah dilaksanakan serangkaian uji pemilihan model (Uji Chow, Hausman, dan Lagrange Multiplier), model terbaik yang dipergunakan di studi ini yakni *CEM*.

$$\mathbf{Y= 0.379138 + 0.086030(X1) - 0.014497(X2) + 7.154893(X3) -8.525366(X4) + e}$$

Berikut ini model regresi data panel yang akan diperjelas yakni:

a. Nilai konstanta sebesar 0.379138 mengindikasikan bahwasanya apabila seluruh variabel Struktur Modal (X1), Likuiditas (X2), Profitabilitas (X3) dan Persistensi Laba (X4) berada pada nilai nol, maka nilai kualitas laba (Y) akan mencapai angka 0.3553289.
b. Nilai koefisien regresi sebesar 0.086030 mengindikasikan bahwasanya kenaikan struktur modal senilai 1% akan menaikkan kualitas laba senilai 0.086030.
c. Nilai koefisien regresi senilai -0.014497 mengindikasikan bahwasanya peningkatan likuiditas senilai 1% justru akan menurunkan kualitas laba senilai -0.014497.
d. Nilai koefisien regresi senilai 7.154893 mengindikasikan bahwasanya peningkatan profitabilitas senilai 1% akan menaikkan kualitas laba senilai 7.154893.
e. Nilai koefisien regresi senilai -8.525366 mengindikasikan bahwasanya peningkatan persistensi laba senilai 1% justru akan menurunkan kualitas laba senilai -8.525366.

Uji Hipotesis

Uji Statistik t

Uji ini dipergunakan untuk menguji pengaruh setiap variabel bebas secara individu terhadap variabel terikat dalam model penelitian. Pengujian dilaksanakan pada tingkat signifikansi 5% (α = 0,05).

Tabel 4.7 Hasil Uji Statistik t

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.355329	0.520800	0.682274	0.4959
X1	0.088938	0.085695	1.037838	0.3007
X2	-0.013743	0.012243	-1.122562	0.2630
X3	3.694743	6.435058	0.574159	0.5665
X4	-3.401265	7.546946	-0.450681	0.6527

Berdasarkan tabel di atas untuk uji statistik t dijelaskan bahwasanya :

a. Variabel Struktur modal mempunyai nilai t-hitung 1.037838 dengan taraf signifikan 0.3007 yang mana itu >5% atau 0.05 maka struktur modal tidak berdampak signifikan kualitas laba.
b. Variabel Likuiditas mempunyai nilai t-hitung -1.122562 dengan taraf signifikan 0.2630 yang mana itu >5% atau 0.05 maka likuiditas tidak memengaruhi signifikan kualitas laba
c. Variabel Profitabilitas mempunyai nilai t-hitung 0.574159 dengan taraf signifikan 0.5665 yang mana itu >5% atau 0.05 maka Profitabilitas tidak memengaruhi signifikan kualitas laba
d. Variabel Persistensi Laba mempunyai nilai t-hitung -0.450681 dengan taraf signifikan 0.6527 yang mana itu >5% atau 0.05. maka persistensi laba tidak memengaruhi signifikan kualitas laba

Uji Statistik F

Uji ini berupaya mengetahui apakah suatu variabel bebas bekeja pada suatu varibael terikat secara simultan (bersamaan). Membandingkan nilai F-tabel dengan nilai F hitung atau ambang batas signifikansi α = 0,05 akan menunjukkan apakah model regresi dalam uji F memiliki dampak simultan (Mardiana dkk., 2022).

Tabel 4.8 Hasil Uji Statistik F

F-Statistik	9.982804
Prob.(F-Statistik)	0.000000

Berlandaskan uji statistik F di tabel, memperlihatkan bahwasanya nilai F hitung adalah 9.982804 dengan tingkat signifikan sebesar 0.000000, maka mengindikasikan bahwasanya tingkat signifikan lebih kecil dari tingkat signifikan yang ditentukan yakni 0,05. Disimpulkan bahwasanya Struktur Modal, Likuiditas, dan Persistensi Laba secara bersama-sama (simultan) memengaruhi signifikan Kualitas Laba.

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Pengujian ini dipergunakan guna menentukan seberapa besar pengaruh komponen Struktur Modal, Likuiditas, Profitabilitas, dan Persistensi Laba terhadap kualitas laba. Nilai R^2 mempunyai kisaran antara 0 dan 1.

Tabel 4.9 Hasil Uji Koefisien Determinasi

R - Squared	0.520017
Adjusted R - Squared	0.467925

Berlandaskan temuan uji koefisien determinasi ditabel menghasilkan nilai adjusted R-Square yakni 0.467925 variasi.

Pembahasan Penelitian

Pengaruh Struktur Modal terhadap Kualitas Laba

Hasil analisis mengindikasikan bahwasanya struktur modal mempunyai koefisien regresi positif sebesar 0,088938 dengan tingkat signifikansi 0,3007 (>0.05), sehingga tidak memengaruhi signifikan kualitas laba. Hasil tersebut mengindikasikan bahwa komposisi pendanaan perusahaan, baik yang bersumber dari utang maupun ekuitas, bukan merupakan faktor yang secara langsung menentukan kualitas laba pada sektor properti dan real estate. Hal ini dapat disebabkan oleh karakteristik industri properti yang umumnya menggunakan utang jangka panjang untuk pembiayaan proyek sehingga telah diantisipasi oleh investor. Selain itu, fleksibilitas kebijakan akuntansi memungkinkan pelaporan laba dipengaruhi faktor lain di luar struktur pendanaan. Hasil ini sejalan dengan teori keagenan, namun bertentangan dengan penelitian Dina Rahmawati dan Erika Astriani Aprilia (2022) yang menemukan pengaruh signifikan.

Pengaruh Likuiditas terhadap Kualitas Laba

Temuan studi mengindikasikan bahwasanya likuiditas berkoefisien negatif sebesar -0,013743 serta tidak signifikan (sig. 0,2630 > 0,05), sehingga tidak memengaruhi kualitas laba. Ini mengindikasikan bahwasanya kapabilitas perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendek tidak secara langsung menentukan kualitas laba yang dilaporkan. Pada beberapa perusahaan, tingkat likuiditas yang tinggi justru dapat mencerminkan adanya idle cash atau aset lancar yang kurang dimanfaatkan secara produktif, sehingga tidak selalu berkontribusi terhadap stabilitas laba. Temuan ini mendukung studi sebelumnya oleh Fatikatun Nisa' Salsabillah dan Muhammad Aufa (2023) serta Lilik Ambarwati dkk. (2023) yang juga menemukan bahwasanya likuiditas tidak memengaruhi signifikan kualitas laba.

Pengaruh Profitabilitas Terhadap Kualitas Laba

Temuan studi mengindikasikan bahwasanya profitabilitas berkoefisien positif sebesar 3,694743 namun tidak signifikan (sig. 0.5665 > 0.05), sehingga tidak memengaruhi kualitas laba. Hasilnya menunjukkan bahwasanya tingkat laba yang besar tidak selalu menggambarkan kualitas laba yang baik. Dalam sektor properti dan real estate, laba sering dipengaruhi komponen non-operasional, seperti pengakuan pendapatan proyek jangka panjang, penilaian kembali aset, atau keuntungan penjualan aset, sehingga laba yang dilaporkan kurang menunjukkan kinerja operasional yang berkelanjutan dan cenderung bersifat sementara. Kondisi ini mendukung temuan Nurcahyani dan Ridarmelli (2021) serta Dewi dan Fachrurrozie (2021) yang menyimpulkan bahwasanya profitabilitas tidak selalu berhubungan signifikan dengan kualitas laba.

Pengaruh Persistensi Laba terhadap Kualitas Laba

Temuan studi mengindikasikan bahwasanya persistensi laba berkoefisien negatif sebesar -3,401265 serta tidak signifikan (sig. 0.6527 > 0.05), sehingga tidak memengaruhi kualitas laba. Secara teoritis, persistensi laba menunjukkan bahwa laba terus meningkat dari waktu ke waktu, yang seharusnya menjadi indikator kualitas laba. Namun, hubungan negatif ini mengindikasikan bahwasanya kestabilan laba tidak selalu menjamin kualitas laba yang tinggi. Fluktuasi laba antarperiode dapat mendorong perusahaan melakukan upaya tertentu untuk mempertahankan laba, yang berpotensi menurunkan kualitas pelaporan keuangan. Temuan ini sejalan dengan penelitian Masruin Marlina dan Farida Idayati (2021), tetapi tidak mendukung hasil Annisa Fitri Lubis dan Shinta Permata Sari (2024).

Pengaruh Struktur Modal, Likuiditas, Profitabilitas, dan Persistensi Laba Secara Simultan terhadap Kualitas Laba

Temuan uji simultan menunjukkan nilai F-statistic 9.155578 dengan tingkat probabilitas 0.000000 <0.05, sehingga struktur modal, likuiditas, profitabilitas, dan persistensi laba secara bersamaan memengaruhi signifikan kualitas laba. Temuan ini mengindikasikan bahwasanya kualitas laba tidak ditentukan satu indikator keuangan secara individual, melainkan oleh interaksi berbagai kondisi keuangan perusahaan. Struktur pendanaan, kemampuan memenuhi kewajiban jangka pendek, serta keberlanjutan laba secara kolektif membentuk kualitas laba yang dilaporkan. Oleh

karena itu, meskipun setiap variabel tidak signifikan secara parsial, secara simultan keempatnya memiliki peran komplementer dalam menjelaskan variasi kualitas laba.

KESIMPULAN

Berlandaskan temuan studi, secara parsial struktur modal, likuiditas, profitabilitas, dan persistensi laba tidak memengaruhi signifikan kualitas laba perusahaan properti dan real estate, walaupun secara parsial tidak signifikan, secara simultan keempat variabel tersebut memengaruhi signifikan variabel yang diteliti. Temuan ini mengisyaratkan bahwa kualitas laba merupakan hasil dari kombinasi berbagai faktor keuangan perusahaan, bukan ditentukan oleh satu indikator secara terpisah. Oleh karena itu, penilaian kualitas laba perlu dilakukan secara komprehensif, dan penelitian berikutnya diharapkan dapat mengembangkan model dengan menambahkan variabel lain atau mengganti salah satu variabel serta memperluas rentang waktu dan objek penelitian sehingga diperoleh hasil yang lebih kaya dan menyeluruh.

DAFTAR RUJUKAN

Ambarwati, L., Rahmawati, I., & Handayani, K. P. (2023). Pengaruh Struktur Modal, Likuiditas & Profitabilitas Terhadap Kualitas Laba Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar Dan Kimia Yang Terdaftar Di Bei Periode 2018-2021. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Bisnis Indonesia*, *3*(1), 290–313. https://doi.org/10.32477/jrabi.v3i1.686

Ambarwati, R., & Dwi Hastuti, F. (2021). The Effect of Liquidity, Company Age and Company Size on Earnings Quality (Studies on Property and Real Estate Sector Companies Period 2017-2019). *Social Science Studies*, *1*(2), 105–114. https://doi.org/10.47153/sss12.2172021

Anjani, N. Z. P., Wahyuni, S., Setyadi, E. J., & Mudjiyanti, R. (2024). Faktor Determinan Kualitas Laba dengan Profitabilitas sebagai Variabel Moderasi. *Owner*, *8*(2), 1041–1055. https://doi.org/10.33395/owner.v8i2.2095

Anugraha, A. (2022). Pengaruh Struktur Modal , Investment Opportunity Set Dan Profitabilitas Terhadap Kualitas Laba Pada Perusahaan Sektor Properti , Real Estate Dan Konstruksi Bangunan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia 2017-2019. 1–33.

Burhanudin. (2018). Pengaruh Modal Intelektual, Keputusan Pendanaan Dan Keputusan Investasi Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Intervening. *https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/40370/1/BURHANUDIN-FEB.pdf*

Christabelle Santoso, C., & Handoko, J. (2022). Pengaruh Investment Opportunity Set, Persistensi Laba, Struktur Modal Terhadap Kualitas Laba. *Equilibrium: Jurnal Ekonomi-Manajemen-Akuntansi*, *18*(2), 91–105.

Husnan, S., & Pudjiastuti, E. (2018). Dasar - Dasar Manajemen Keuangan (Ketujuh). UPP STIM YKPN.

Kasmir. (2022). Analisis Laporan Keuanga*n* (Revisi 201). PT RAJAGRAFINDO PERSADA.

Khasanah, A. U., & Jasman. (2019). Pengaruh Volatilitas Arus Kas Independen, Volatilitas Penjualan, Siklus Operasi, Tingkat Utang, Ukuran Perusahaan Dan Perbedaan Pajak Buku Dalam Persistensi Laba. *Jurnal Riset Bisnis*, *3*(1), 66–74.

Luas Aninditha Olivia, C., Kawulur Frits, A., & Tanor Octavia Anita, L. (2021). Pengaruh Likuiditas, Struktur Modal, Pertumbuhan Laba dan Profitabilitas terhadap Kualitas Laba Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (Bei) Periode 2017-2019. *Jurnal Akuntansi Manado*, *2*(2), 155–167. https://doi.org/10.53682/JAIM.V2I2.1459

Lubis, A. F., & Sari, S. P. (2024). Pengaruh Persistensi Laba, Profit Potensial, Struktur Modal, dan Kesempatan Bertumbuh Terhadap Kualitas Laba. *Jurnal EMT KITA*, *8*(3), 1058–1071. https://doi.org/10.35870/emt.v8i3.2810

Nandika, E., & Sunarto, S. (2022). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Likuiditas, Profitabilitas, Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Kualitas Laba. *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi) Undiksha*, *13*(03), 910–920. https://doi.org/10.23887/JIMAT.V13I03.44321

Novita BR Surbakti, N. (n.d.). Pengaruh Struktur Modal, Pertumbuhan Laba, Dan Komite Audit Terhadap Kualitas Laba Pada Perusahaan Multifinance Yang Terdaftar Di Bei Periode 2016

- 2020 [Universitas Medan]. Retrieved January 13,2026, from https://repositori.uma.ac.id/bitstream/123456789/20109/1/188330106 - Ninta Novita Br Surbakti - Fulltext.pdf

Nustini, Y., & Nurrahman, M. H. (2025). *Financial Performance Analysis of the Indonesian Property Industry : A Case Study*. *3*(2021), 507–522.

Pandapotan, J., & Lastiningsih, N. (2020). The Effect of Capital Structure, Liquidity, and Company Size towards Profitability. *Journal of Economics and Behavioral Studies*, *12*(4(J)), 59–66. https://doi.org/10.22610/jebs.v12i4(J).3060

Priskanodi, J., Trisnaningsih, S., & Aprilisanda, I. D. (2022). Pengaruh Struktur Kepemilikan, Struktur Modal Dan Persistensi Laba Terhadap Kualitas Laba. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi*, *13*(1), 200–209.

Putra, P. S., & Dewi, M. K. (2023). Pengaruh Struktur Modal Dan Likuiditas Terhadap Kualitas Laba Pada Perusahaan Sektor Infrastruktur, Utilitas Dan Transportasi. *Jurnal Kajian Akuntansi Dan Auditing*, *18*(1), 64–76. https://doi.org/10.37301/JKAA.V18I1.107

Rahmania Ihsani, Y., Sodik SE, H. M., & Indah Dewi, D. N. (n.d.). The Effect Of Capital Structure, Liquidity, Company Size And Leverage On Financial Performance In The Property And Real Estate Sector Listed On The IDX For The Period 2018-2021. In *Proceedings Conference on Economics and Business Innovation* (Vol. 3, Issue 1).

Rahmatul Nisa, T. (n.d.). Pengaruh Persistensi Laba, Leverage, Dan Mekanisme Good Corporate Governance Terhadap Kualitas Laba Mia Ika Rahmawati Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (Stiesia) Surabaya.

Safitri, R., & Afriyenti, M. (2020). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Likuiditas, Dan Konservatisme Akuntansi Terhadap Kualitas Laba. *JURNAL EKSPLORASI AKUNTANSI*, *2*(4), 3793–3807. https://doi.org/10.24036/JEA.V2I4.319

Salsabillah, F. N. (2023). Pengaruh Leverage, Likuiditas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kualitas Laba. http://yudishtira.gapenas-publisher.org/index.php/home/article/view/62

Sembiring, L. D. (2021). Analisis Laporan Keuangan.

Septiano, O. R., Aminah, S., Sari, L., Tinggi, S., & Kbp, I. E. (2022). Pengaruh Pertumbuhan Laba dan Likuiditas terhadap Kualitas Laba Perusahaan Manufaktur Industri Dasar dan Kimia yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2017-2020. *Jurnal Inovasi Penelitian*, *2*(10), 3551–3564. https://doi.org/10.47492/JIP.V2I10.1430

Susilowati, P. I. M., & Quddus, N. M. (2024). Determinan Persistensi Laba Pada Perusahaan Sektor Properti Dan Real Estate Di Bei 2018-2022. *Jurnal Riset Akuntansi Politala*, *7*(1), 40–50. https://doi.org/10.34128/jra.v7i1.290

Tarigan, S. B. (2022). Pengaruh Persistensi Laba, Struktur Modal, Kualitas Audit, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kualitas Laba (Studi Empiris pada Perusahaan Properti dan Real Estate yang Terdaftar di BEI Periode 2015-2019). *Jurnal EBISTEK (Ekonomi Bisnis Dan Teknologi)*, *3*(1), 1–18. https://unaki.ac.id/ejournal/index.php/ebistek/article/view/379/315

Wardani, D., Ekonomi, V. A.-J. J. R., & 2022, undefined. (n.d.). Pengaruh Likuiditas Dan Persistensi Laba Terhadap Kualitas Laba Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi. *Ipv6.Bajangjournal.Com*. Retrieved January 13, 2026, from https://ipv6.bajangjournal.com/index.php/Juremi/article/view/3310

Yuniar, G. T., & Andayani, S. (2024). Pengaruh Investment Opportunity Set dan Profitability terhadap Earnings Quality. *Owner*, *8*(4), 4306–4315. https://doi.org/10.33395/owner.v8i4.2378

Zahro, F., & Nurastuti, P. (2023). The Effect Of Capital Structure, Leverage And Liquidity On Eraning Quality. *Jurnal Penelitian Ekonomi Dan Akuntansi (Jpensi)*, *8*(2), 304–319.